

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN  
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA  
PT BPR DANA NAGOYA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Selviana  
140810042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN  
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA  
PT BPR DANA NAGOYA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Selviana  
140810042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Selviana  
NPM/NIP : 140810042  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BPR DANA NAGOYA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 7 Februari 2018

Materai 6000

**Selviana**  
140810042

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN  
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA  
PT BPR DANA NAGOYA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Selviana  
140810042**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 7 Februari 2018**

**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Bank dapat dikatakan sebagai penggerak utama roda perekonomian karena perannya sebagai alternatif sumber modal guna menggerakkan sektor riil, mendanai proyek negara dan juga membiayai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan sebuah bank akan menentukan keuntungan bank, profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah PT BPR Dana Nagoya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT BPR Dana Nagoya. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $-0,686 < t \text{ tabel sebesar } 2,04841$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,499 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan adanya pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dapat menutup kerugian yang disebabkan oleh kredit macet. Begitu juga dengan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar  $1,181 < t \text{ tabel sebesar } 2,04841$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,247 > 0,05$  karena adanya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit pada PT BPR Dana Nagoya. Namun pada uji F kedua variabel independen tersebut mempengaruhi secara bersama-sama terhadap profitabilitas dengan menunjukkan nilai F hitung  $3,453 > F \text{ tabel } 3,34$  dan nilai signifikansi F sebesar  $0,046 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** NPL, LDR, Profitabilitas, Bank

## **ABSTRACT**

*Banks can be said to be the main drivers of the economy because of its role as an alternative source of capital to drive the real sector, finance state projects and also finance the needs of society in general. The fundamental purpose of banking is to obtain optimal benefits by providing financial services to the public. For the shareholders to invest their capital in the bank aims to earn income in the form of dividends or gain from the increase in stock prices owned. The amount of credit disbursed by a bank will determine the bank's profitability, profitability is the net result of a number of company policies and decisions. Profitability ratio measures how big the company's ability to generate profits. Profitability is a factor that should get important attention because to be able to run a company's life. This study aims to test the Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on profitability. The population in this study is PT BPR Dana Nagoya. The data used in this research is financial report of PT BPR Dana Nagoya. Based on t test result show that t value equal to  $-0,686 < t_{table} \text{ equal to } 2,04841$  and t significance value equal to  $0,499 > 0,05$  hence can be concluded that variable of Non Performing Loan (NPL) have no significant effect to profitability due to formation of PPAP Allowance for Possible Losses on Earning Assets) that can cover losses caused by bad debts. Likewise, the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable also has no significant effect on profitability with the value of t arithmetic of  $1.181 < t_{table} \text{ of } 2.04841$  and t significance value of  $0.247 > 0.05$  due to prudential principles in lending PT BPR Dana Nagoya. However, in the second F test, the independent variables simultaneously affect profitability by showing the value of F arithmetic  $3.453 > F_{table} \text{ } 3.34$  and F significance value of  $0.046 < 0.05$ .*

**Keywords :** *NPL, LDR, Profitability, Bank*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, sebagai wujud perbaikan penulis pada penelitian di masa depan. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Manajemen PT BPR Dana Nagoya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
7. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas doa dan dukungannya;
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat; dan
9. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam pembuatan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberkati kita semua.

Batam, 7 Februari 2018

Selviana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
2.1 Teori Dasar .....	9
2.1.1 Pengertian Bank .....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Bank .....	9
2.1.2.1 Jenis bank ditinjau dari segi fungsinya .....	10
2.1.2.2 Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikan .....	10
2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi status .....	11
2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara penentuan harga .....	11
2.1.2.5 Jenis bank ditinjau dari segi tingkatan .....	11

2.1.3	Bank Perkreditan Rakyat.....	12
2.1.3.1	Pengertian Bank Perkreditan Rakyat .....	12
2.1.3.2	Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat .....	12
2.1.4	Laporan Keuangan Bank.....	13
2.1.5	Profitabilitas .....	14
2.1.5.1	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	15
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	15
2.1.5.3	Jenis Rasio Profitabilitas .....	16
2.1.6	Kredit Bermasalah.....	20
2.1.6.1	Pengertian Kredit Bermasalah .....	20
2.1.6.2	Penggolongan Kualitas Kredit .....	21
2.1.7	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	22
2.1.8	Likuiditas .....	23
2.1.8.1	Pengertian Likuiditas .....	23
2.1.8.2	Fungsi Likuiditas.....	24
2.1.9	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Berpikir .....	28
2.4	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Desain Penelitian .....	30
3.2	Operasional Variabel .....	31
3.2.1	Variabel Dependen.....	31
3.2.2	Variabel Independen .....	31
3.3	Populasi dan Sampel .....	33
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	34
3.4.1	Jenis Data .....	34
3.4.2	Alat Pengumpulan Data .....	34
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.4	Instrumen yang Digunakan .....	34
3.5	Metode Analisis data.....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	36

3.5.2.1 Uji Normalitas .....	36
3.5.2.2 Uji Autokorelasi .....	36
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas .....	36
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.5.3 Uji Rancang Hipotesis .....	37
3.5.3.1 Uji t .....	37
3.5.3.2 Uji F .....	38
3.5.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.5.3.4 Koefisien Determinasi.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	40
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	41
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	41
4.1.2.2 Uji Autokorelasi .....	45
4.1.2.3 Uji Multikolinearitas .....	45
4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	46
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.1.3.1 Uji t .....	48
4.1.3.2 Uji F .....	49
4.1.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.1.3.4 Koefisien Deteminasi .....	51
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Dana Nagoya.....	52
4.2.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Dana Nagoya.....	52
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Dana Nagoya .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran.....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Pendukung Penelitian**

**Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Histogram.....	43
Gambar 4.2 P-P Plot.....	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat ROA, NPL dan LDR Pada PT BPR Dana Nagoya.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.2 <i>Kolmogorov – Smirnov</i> .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji t .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	50
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi .....	51

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Hasil Pengembalian atas Aset.....	16
Rumus 2.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas .....	17
Rumus 2.3 Marjin Laba Kotor .....	18
Rumus 2.4 Marjin Laba Operasional .....	18
Rumus 2.5 Marjin Laba Bersih .....	19
Rumus 2.6 <i>Non Performing Loan</i> .....	23
Rumus 2.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	25
Rumus 3.1 <i>Return On Assets</i> .....	31
Rumus 3.2 NPL.....	32
Rumus 3.3 LDR .....	32
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank dapat dikatakan sebagai penggerak utama roda perekonomian karena perannya sebagai alternatif sumber modal guna menggerakkan sektor riil, mendanai proyek negara dan juga membiayai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Disisi lain, sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum serta kelangsungan usaha yang baik. Agar tetap bertahan dan memperoleh keuntungan, maka bank harus memaksimalkan kegiatan pendanaan untuk memperoleh keuntungan melalui alternatif investasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau tabungan pada bank lain. Dalam menjalankan usaha bank perkreditan rakyat dilarang 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro, 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, 3) Melakukan penyertaan modal, 4) Melakukan usaha perasuransian. BPR dengan batasan-batasan usaha yang diperkenankan oleh otoritas perbankan maka sumber pendapatan usaha dari BPR tertumpu pada pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga pendanaan (Bank Indonesia,2017).

Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Nurhayati, 2010).

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Zulfikar, 2014).

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi bank harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas meningkat karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank juga meningkat (Agustiningrum, 2011).

Untuk meningkatkan profitabilitas maka hendak bank perkreditan rakyat dengan modal dan dana pihak ketiga yang tersedia dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu dengan menyalurkan kredit dengan bunga kredit yang lebih rendah serta didukung dengan penambahan kantor cabang, modernisasi IT dan tenaga kerja yang handal. Tujuan dari pemberian bunga kredit yang rendah adalah agar BPR dapat bersaing dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang tentunya akan meningkatkan jumlah kredit secara account maupun secara nominal. Dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat tentunya harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta menjaga efisiensi dalam hal pengeluaran biaya (Zulfikar, 2014).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Aini, 2013). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan semakin rendah profitabilitas bank karena pendapatan bunga kredit yang sedikit. NPL mengacu pada pinjaman yang kualitas kreditnya menurun sehingga pokok dan/atau bunga yang jatuh tempo tidak tertagih (Rahman, Md. Asaduzzaman, & Hossin, 2017). Tingginya NPL akan meningkatkan premi resiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan banyaknya pendapatan bunga yang tidak tertagih.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendah rasio LDR maka semakin rendah pula tingkat penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) seperti penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Febriyono (2015), Zulfikar (2014), Hermina dan Supriyanto (2014), Chintya Putri (2015), Sabir, Ali dan Habbe (2014), dan Nsobilla (2015).

Berdasarkan hasil penelitian Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Chintya Putri (2015) dan Nsobilla (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Zulkifar (2014), Hermina dan Supriyanto, dan Febriyono (2015) menunjukkan hasil yaitu NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Namun berbeda lagi dengan hasil penelitian Sabir, Ali dan Habbe (2014) yang menyatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya tingkat ROA, NPL, dan LDR pada PT. BPR Dana Nagoya dapat dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Tingkat ROA, NPL dan LDR Pada PT BPR Dana Nagoya

Indikator	Des 2015 (%)	Des 2016 (%)
ROA	4%	3%
NPL	3%	4%
LDR	79%	67%

*Sumber : www.ojk.go.id*

Dapat dilihat pada tabel 1.1, rasio ROA pada Desember 2015 sebesar 4% dan pada Desember 2016 menurun menjadi 3% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan profit pada PT BPR Dana Nagoya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, batas aman untuk rasio NPL suatu bank secara umum adalah  $< 5\%$ , rasio NPL pada Desember 2015 sebesar 3% sedangkan pada Desember 2016 sebesar 4% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kredit bermasalah dan batas aman untuk rasio LDR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah sekitar 78%-92%, rasio LDR pada Desember 2015 sebesar 79% sedangkan pada Desember 2016 sebesar 67% hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit pada PT BPR Dana Nagoya. Dapat diasumsikan bahwa ROA yang menurun disebabkan oleh meningkatnya kredit macet yang menyebabkan adanya pendapatan bunga yang tidak tertagih dan pencadangan yang lebih besar dan berkurangnya penyaluran kredit yang menyebabkan pendapatan bunga kredit lebih rendah dari biaya bunga tabungan dan deposito.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas di PT BPR Dana Nagoya”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Adanya penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh meningkatnya *Non Performing Loan*.
2. Adanya hubungan menurunnya profitabilitas yang disebabkan oleh turunnya *Loan to Deposit Ratio*.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal di bawah ini :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA).
3. Objek pada penelitian ini adalah PT BPR Dana Nagoya periode 2010 – 2017.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?
3. Bagaimana pengaruh NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh peneliti.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu:

- a. Dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### 2. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya dalam bidang akuntansi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan karya ilmiah dengan pokok bahasan yang serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku, bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah (Hasibuan, 2015). Ada beberapa definisi bank, yaitu :

1. Menurut (Kasmir, 2011), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.
2. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016), bank dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
3. Menurut (Drs. Ismail, MBA., 2013), bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya.

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya, antara lain (Drs. Ismail, MBA., 2013) :

### **2.1.2.1 Jenis bank ditinjau dari segi fungsinya**

1. Bank Sentral, merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara.
2. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.1.2.2 Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikan**

1. Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah.
2. Bank Swasta Nasional, merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta.
3. Bank Milik Koperasi, bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi.
4. Bank Asing, merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing.
5. Bank Campuran, merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional.

### **2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi status**

1. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melakukan sktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
2. Bank Nondevisa, adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa.

### **2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara penentuan harga**

1. Bank Konvensional, adalah bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa.
2. Bank Syariah, merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

### **2.1.2.5 Jenis bank ditinjau dari segi tingkatan**

1. Kantor Pusat, merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang di seluruh wilayah negara maupun yang ada di negara lain.
2. Kantor Wilayah, merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu.
3. Kantor Cabang Penuh, merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan.
4. Kantor Cabang Pembantu, merupakan kantor cabang yang hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan.

5. Kantor Kas, merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai, transaksi pembukaan rekening giro, deposito, kredit, pelayanan transfer, kliring dan inkaso ditangani oleh kantor cabang penuh sebagai induknya.

### **2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat**

#### **2.1.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Hasibuan, 2015). Bank Perkreditan Rakyat (selanjutnya disebut BPR) termasuk perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah). BPR hanya bisa didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia.

#### **2.1.3.2 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut (Drs. Ismail, MBA., 2013), fungsi bank dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat.
3. Pelayanan jasa perbankan.

Menurut (Dr. Kasmir, SE., 2016), kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit, BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seelusaha bank umum. Keterbatasan

kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana hanya dalam bentuk simpanan tabungan dan tabungan deposito.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut (Dr. Kasmir, SE., 2016) :

1. Menerima simpanan giro.
2. Mengikuti kliring.
3. Melakukan kegiatan valuta asing.
4. Melakukan kegiatan perasuransian.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan Bank**

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (yaitu Bank Indonesia) dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap (Darmawi, 2014). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya selama satu periode. Selain menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga dapat menilai kinerja manajemen bank dari laporan keuangannya. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Dr. Kasmir, S.E., 2015) :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode hasil laporan keuangan yang disajikan.

### **2.1.5 Profitabilitas**

Menurut (Prihadi, 2009), tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (profit), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya (Prihadi, 2009).

### **2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015). Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan/atau neraca.

### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahu sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

### 2.1.5.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) :

#### 1. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.1** Hasil Pengembalian atas Aset

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset

berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

## 2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi sekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.2** Hasil Pengembalian atas Ekuitas

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

## 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah

penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.3** Marjin Laba Kotor

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

#### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.4** Marjin Laba Operasional

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti

semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.5** Marjin  
Laba Bersih

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena laba sebelum pajak penghasilan.

## **2.1.6 Kredit Bermasalah**

### **2.1.6.1 Pengertian Kredit Bermasalah**

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
4. Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
5. Kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-

ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Drs. Ismail, MBA., 2013).

#### **2.1.6.2 Penggolongan Kualitas Kredit**

Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan yaitu kredit *performing* dan kredit *non performing*. Kredit *performing* disebut juga dengan kredit lancar atau kredit tidak bermasalah yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

1. Kredit dengan kualitas lancar, merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.
2. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit *non performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Kredit *non performing* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Kredit kurang lancar, yang tergolong kredit kurang lancar apabila :
  - a. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
  - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
  - c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
2. Kredit diragukan, yang tergolong kredit diragukan apabila :
  - a. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hari hingga 270 hari.
  - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk
  - c. Informasi keuangan debitur sudah tidak dapat dipercaya.
3. Kredit macet, merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

### **2.1.7 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Dendawijaya, 2009)

Menurut (Rahim & Irpa, 2008), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Drs. Selamat Riyadi, 2011).

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

**Rumus 2.6**  
*Non  
Performing  
Loan*

Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami banyak kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank dan menurunnya tingkat profitabilitas bank.

## 2.1.8 Likuiditas

### 2.1.8.1 Pengertian Likuiditas

Secara umum, pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai. Pengertian lain likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013)

### **2.1.8.2 Fungsi Likuiditas**

Menurut (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013), fungsi likuiditas secara umum adalah :

1. Menjalankan transaksi bisnis sehari-hari;
2. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak;
3. Memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi;
4. Menarik yang menguntungkan

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik. Likuiditas yang terlalu kecil akan mengganggu kegiatan operasional bank. Akan tetapi, likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena jumlah likuiditas yang terlalu besar akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam hal bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari ataupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, muncullah risiko likuiditas.

### **2.1.9 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito terjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau

realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

**Rumus 2.7**  
*Loan to  
Deposit Ratio*

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010).

Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012). Variabel independen pada penelitian tersebut adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Variabel dependen adalah Profitabilitas (ROE). Hasil penelitian tersebut adalah CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROE.

Chandra Chintya Putri (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh NPL, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel independen adalah NPL, LDR, dan CAR sedangkan variabel

dependennya adalah Profitabilitas. Hasil penelitiannya adalah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2013) berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah CAR, NPL, dan LDR sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian juga dilakukan oleh Taufik Zulfikar (2014) yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan variabel independen adalah CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut adalah CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan CAR. NPL LDR, BOPO, dan NIM berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Nur Aini (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di BEI Tahun 2009-2011). Variabel independen adalah CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif sedangkan variabel dependen adalah perubahan laba. Hasil

penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, BOPO dan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

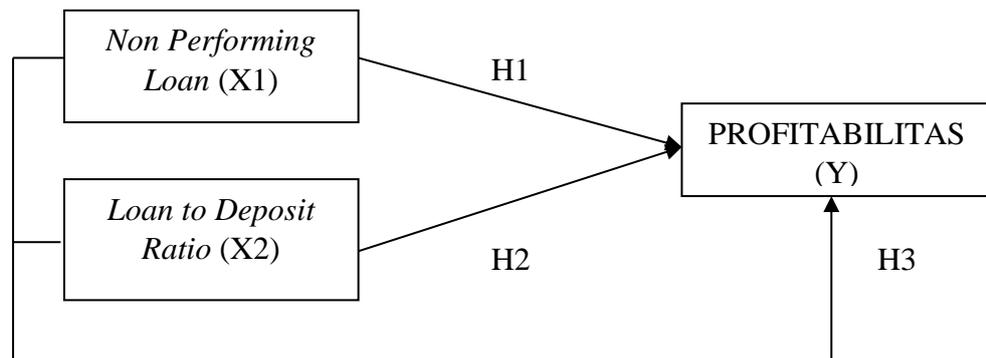
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)	X1 = CAR X2 = NPL X3 = LDR X4 = BOPO Y = ROE	CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROE
2	Chandra Chintya Putri (2015)	Pengaruh NPL, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	X1 = NPL X2 = LDR X3 = CAR Y = Profitabilitas	NPL berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan LDR, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Riski Agustiningrum (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	X1 = CAR X2 = NPL X3 = LDR Y = Profitabilitas	CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPL dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1** Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Taufik Zulfikar (2014)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	X1 = CAR X2 = LDR X3 = NPL X4 = BOPO X5 = NIM Y =ROA	CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan BOPO, NIM berpengaruh terhadap ROE
5	Nur Aini (2013)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	X1 = CAR X2 = NIM X3 = LDR X4 = NPL X5 = BOPO X6 = KAP Y = Perubahan Laba	CAR, BOPO, KAPberpengaruh terhadap perubahan laba, NIM, LDR, NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh NPL dan LDR terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BPR Dana Nagoya yang terletak di Batam. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan LDR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1** Kerangka Teoritis

## 2.4 Hipotesis

Rumusan hipotesis yang didasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

H1: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

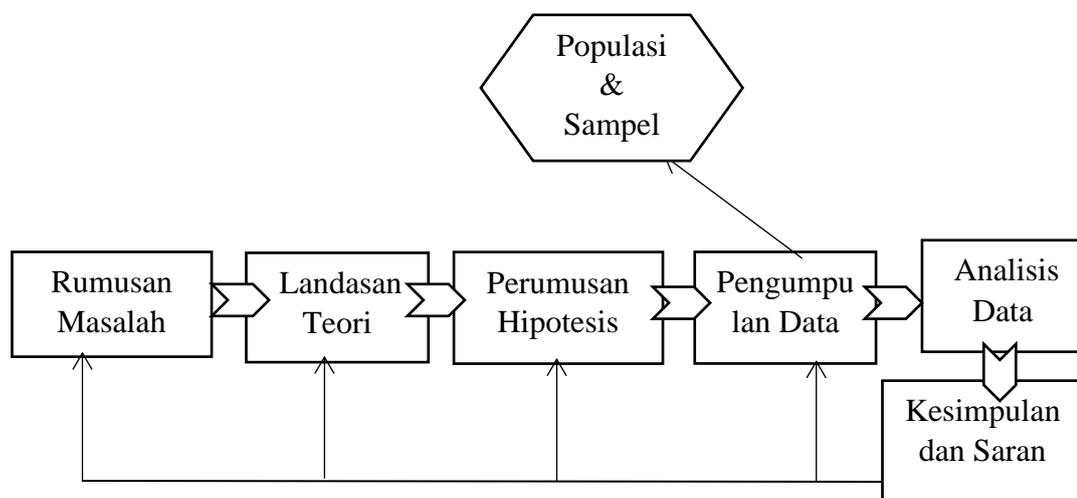
H3: *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau perencanaan penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam melakukan penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada PT. BPR Dana Nagoya. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012) komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah/fenomena. Adapun desain pada penelitian ini :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber : Prof. Dr. Sugiyono (2012)

## 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hipotesis dan model penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen seering disebut juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Prof. Dr. Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013). Berikut adalah rumus ROA menurut (Nsobilla, 2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.1** *Return On Assets*

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Prof. Dr.

Sugiyono, 2012). Berdasarkan landasan teori dan pengembang hipotesis yang ada, maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, adalah *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). NPL adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Drs. Ismail, MBA., 2013). Berikut rumus NPL menurut (Drs. Selamat Riyadi, 2011) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Rumus 3.2 NPL**

LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Berikut rumus LDR menurut (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013) :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3 LDR**

**Tabel 3.1** Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Aspek
Non Performing Loan (Variabel X <sub>1</sub> )	NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Drs. Selamat Riyadi, 2011)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Konsep Variabel	Aspek
Loan to Deposit Ratio (Variabel X <sub>2</sub> )	LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank (Mia Lasmi Wardiah, S.P., 2013).	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$
Profitabilitas (Variabel Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. BPR Dana Nagoya di Batam. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tertentu. Sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BPR Dana Nagoya periode 2010–2017.

### **3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penulis telah menggunakan jenis data kuantitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan profitabilitas.

#### **3.4.2 Alat Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Data tersebut berupa laporan keuangan publikasi PT BPR Dana Nagoya yang dapat diperoleh melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang merupakan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan laporan yang dikumpulkan dari objek penelitian.

#### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **3.4.4 Instrumen yang Digunakan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu laporan informasi lainnya yang berisi rasio-rasio keuangan perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2012).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik parametris. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Uji rancangan hipotesis menggunakan uji t dan uji F, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Uji normalitas dapat dilakukan dengan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan dan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai *probability sig (2 tailed) >  $\alpha$*  ; *sig > 0,05* (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012).

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series* (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012). Metode yang paling umum digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada : jika nilai *Durbin-Watson > 0,05* berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012). Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat

mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas dengan melihat *tool* uji yang disebut dengan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **3.5.3 Uji Hipotesis**

Pengujian rancangan hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t, uji F, analisis linear berganda, dan koefisien determinasi.

##### **3.5.3.1 Uji t**

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2016), pengambilan keputusan hasil uji t jika :

- a. Sig > 0,05 maka Ho diterima.
- b. Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Atau

- c. t hitung < t tabel maka Ho diterima.
- d. t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

### 3.5.3.2 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2016), pengambilan keputusan hasil uji F jika :

- a. Sig > 0,05 maka Ho diterima.
- b. Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Atau

- c. F hitung < F tabel maka Ho diterima.
- d. F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

### 3.5.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Rumus 3.4** Regresi  
Linear Berganda

Keterangan:

Y: Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub>: *Non Performing Loan* (NPL)

X<sub>2</sub>: *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

#### **3.5.3.4 Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi koefisien angka ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Sujarweni, 2016).